

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada triwulan II 2024, IHK gabungan 10 Kota tercatat mengalami deflasi sebesar -0,04% (mtm). Deflasi yang terjadi tidak sedalam deflasi yang terjadi pada bulan lalu sebesar -0,12% (mtm) dan deflasi nasional sebesar -0,08% (mtm). Dengan pencapaian tersebut maka secara tahunan inflasi Jawa Barat menjadi 2,38% (yoy) dan secara kumulatif mencapai 1,11% (ytd). Deflasi Jawa Barat pada bulan Juni 2024 terutama bersumber dari kelompok makanan, minuman & tembakau, kelompok rekreasi, olahraga, & budaya, dan kelompok pakaian & alas kaki. Inflasi yang terjaga dalam rentang sasaran merupakan hasil konsistensi kebijakan moneter yang *pre-emptive* dan *forward looking* serta sinergi kuat pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah Provinsi/Daerah dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID).

Adapun andil deflasi kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar -0,08% (mtm) atau tidak sedalam andil deflasi pada bulan sebelumnya (-0,17%). Andil deflasi dari kelompok ini disumbang oleh komoditas bawang merah sebesar -0,08% (mtm), tomat sebesar -0,06% (mtm), dan daging ayam ras sebesar -0,03% (mtm). Penurunan harga bawang merah dan tomat seiring terjaganya pasokan seiring musim panen dan distribusi yang lancar di Jawa Barat. Di sisi lain, deflasi tertahan karena adanya kenaikan harga dari komoditas beras seiring berakhirnya masa panen sehingga stok gabah di Jawa Barat mulai berkurang ditambah permintaan yang meningkat menjelang momentum Idul Adha per 30 Juni 2024.

Di sisi lain, kelompok Rekreasi, Budaya & Olahraga juga tercatat memberikan andil deflasi yang bersumber dari Sub Kelompok Barang Rekreasi lainnya dan olahraga sebesar -0,001% (mtm). Deflasi sub-kelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga terjadi di tengah momentum liburan anak sekolah sehingga banyak diskon yang ditawarkan untuk perlengkapan sekolah dan mainan anak maupun promo paket wisata.

Secara spasial, delapan Kab/Kota pantauan IHK di Jawa Barat mengalami deflasi sementara dua kota masih mencatatkan inflasi. Deflasi bulanan terdalam terjadi di Kabupaten Subang, dengan komoditas utama penyumbang deflasi adalah telur dan daging ayam ras. Sebaliknya, inflasi tertinggi berada di Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Bandung dengan komoditas utama pendorong inflasi adalah beras, daun bawang, ketimun, dan cabai rawit. Ke depan perlu adanya perhatian khusus pada kedua kabupaten tersebut utamanya pada untuk menjaga kenaikan harga komoditas-komoditas pangan penyumbang inflasi tersebut.

Berdasarkan pencapaian inflasi secara *year-to-date* dapat kami sampaikan bahwa Kota Bekasi dan Kota Tasikmalaya merupakan kota dengan ruang sisa terendah untuk mencapai target RKPD 2024 sebesar 2,5% sehingga perlu adanya upaya pengendalian inflasi utamanya terkait pengendalian inflasi pangan yang lebih massif dan intensif di kedua kota

tersebut. Di sisi lain, Kab. Subang selama ini telah memiliki inflasi yang rendah dan bahkan secara tahunan berjalan mencatatkan deflasi (-0,30%, ytd). Kondisi ini diperkirakan terjadi akibat berlimpahnya pasokan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi di daerah, TPID Provinsi Jawa Barat memiliki program kerja strategis berdasarkan *roadmap* pengendalian inflasi di daerah. Adapun permasalahan yang dihadapi terkait kenaikan harga yang terjadi selama triwulan-II 2024 yaitu:

1. Pergeseran masa panen di bulan April-Mei 2024 dan penurunan produktivitas menyebabkan kenaikan harga beras
2. Penurunan produksi bawang merah karena terjadi banjir di wilayah sentra produksi
3. Kenaikan harga emas perhiasan akibat melonjaknya harga emas dunia
4. Kenaikan harga tarif Bus AKAP menjelang arus mudik dan balik tahun 2024
5. Kenaikan harga daging ayam menjelang Lebaran
6. Kenaikan harga rokok akibat tarif cukai yang terus melejit
7. Kenaikan harga cabai dan sayuran menjelang HBKN Idul Adha

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka menjaga laju inflasi agar selalu berada dalam *range* target yang telah ditetapkan, TPID Provinsi Jawa Barat telah menyelenggarakan beberapa kegiatan sebagai berikut yaitu sebagai berikut:

1. Kunjungan Kerja Sekretariat Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Jawa Barat ke Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Subang dan Kota Sukabumi
2. Rapat Koordinasi Dwimingguan Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Jawa Barat sebanyak 6 kali selama Triwulan II;
3. Pemantauan Harga Pangan di 81 Pasar oleh Kabupaten/Kota setiap hari yang disajikan dalam SILINDA JABAR;
4. Pertemuan Penyampaian Laporan Perkembangan Harga Komoditas Pangan Strategis serta Upaya Pengendalian Inflasi oleh Tim Teknis Sistem Informasi Pengendalian Inflasi Daerah Jawa Barat (SILINDA JABAR);
5. Pengembangan Aplikasi SILINDA JABAR;
6. Pengelolaan stok beras dan komoditas lain oleh BULOG per 26 Juni 2024, dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Beras: 165.372.652,4 kg
 - b. Gula Pasir: 209.624 kg
 - c. Daging Sapi: 2.612 kg
 - d. Daging Kerbau: 455 kg
 - e. Minyak Goreng: 109.440, 2 L
 - f. Tepung Terigu 66.528 kg
7. Pengadaan beras dalam negeri per 26 Juni 2024 sebesar 197.572,9 ton
8. Penyaluran bantuan pangan oleh BULOG sebanyak 38.987,16 ton periode April - Juni 2024
9. Penyaluran beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) oleh BULOG sebanyak 8.574,755 ton periode 3 April sd 26 Juni 2024
10. Penyaluran jagung Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) oleh BULOG sebanyak 1037,22 ton periode April 2024

Pengiriman beras SPHP melalui ritel modern sebanyak 3.461,891 ton periode Maret sd

11. 26 Juni 2024
 12. Penyaluran Bantuan Pangan Protein Hewani (daging ayam dan telur) oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat sebesar 232.102 ton (per 21 Juni 2024)
 13. Penyaluran Bantuan Pangan Beras kepada 13.336.803 KPM periode Triwulan II (per 26 Juni 2024);
 14. Peningkatan produksi komoditas pertanian melalui bantuan alsintan dari Kementerian Pertanian dengan alsintan yang sudah teralokasikan sebanyak 8.017 unit dengan rincian sebagai berikut (per 27 Juni 2024):
 - a. 470 unit hand sprayer
 - b. 7.033 unit pompa air
 - c. 3 unit rice transplanter
 - d. 492 unit traktor roda
 - e. 19 unit traktor roda
 15. Peningkatan produktivitas padi dan jagung melalui bantuan sarana benih, pupuk padi, dan jagung; bantuan alsin panen combine harvester; penyusunan rancangan peraturan daerah tentang penyelenggaraan pertanian organik di Jawa Barat
 16. Peningkatan produktivitas cabai dan bawang merah melalui pemberian fasilitasi sarana dan prasarana kepada petani champion
 17. Peningkatan produksi kedelai melalui bantuan saprodi, pengawalan pertanaman kedelai swadaya, pembinaan kepada para petugas dan petani terkait budidaya kedelai, dan menghubungkan petani dengan offtaker terkait penjualan
 18. Peningkatan produksi tanaman hortikultura dengan melakukan jejaring kemitraan *Champion* yang ada di 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat
 19. Pengembangan Kawasan Aneka Cabai di 4 Kabupaten dan Bawang Merah di 4 Kabupaten
 20. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebanyak 31 kali periode April – Juni 2024
 21. Pelaksanaan Pasar Murah/Bazar Murah Menjelang HBKN Idul Fitri 2024 dan HBKN Idul Adha 2024
 22. Pelaksanaan Gelar Produk Pertanian atau Pasar Tani
 23. Pelaksanaan Operasi Pasar Murah Bersubsidi (OPADI) HBKN Idul Fitri dan HBKN Idul Adha
 24. Pelaksanaan Pasar Mingguan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan
 25. Penyediaan komoditas andil inflasi (daging sapi, daging ayam, telur ayam, dan susu) menjelang HBKN Idul Adha
 26. Pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)
 27. Pelaksanaan Program Pangan Terintegrasi (PANGSI) dan Kemandirian Pesantren di Jawa Barat untuk Pengendalian Inflasi
 28. Penguatan Ekonomi Sirkular di Desa
 29. Optimalisasi Lumbung Pangan Desa (Leuit)
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Jawa Barat secara umum berdampak dalam menekan laju inflasi. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang masih perlu menjadi perhatian dalam pengendalian inflasi ke depannya seperti:

1. Sektor produksi pangan strategis, khususnya komoditas beras, jagung, bawang merah, dan cabai masih rentan dalam menghadapi anomali maupun gangguan cuaca

Penguatan dan pemutakhiran data ketersediaan dan kebutuhan serta data harga

2. komoditas pangan strategis
 3. Pengelolaan stok belum optimal yang menyebabkan kekurangan saat bukan musim panen
 4. Ketergantungan terhadap komoditas pangan impor, seperti bawang putih, jagung, gandum, gula pasir, dan lain-lain
 5. Tingginya hasil panen yang hilang dalam rantai pasok pangan
 6. Monitoring program/kegiatan terkait pengendalian inflasi daerah
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah kebijakan yang diambil oleh TPID Provinsi Jawa Barat dalam pengendalian inflasi selama periode Triwulan-II 2024 di antaranya :

1. Optimalisasi peran BUMD dalam ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi komoditas pangan strategis
2. Memanfaatkan data P3KE untuk menentukan titik-titik lokasi pelaksanaan GPM/Pasar Tani dan kegiatan sejenisnya
3. Mengembangkan benih komoditas pangan impor agar dapat dikembangkan di Jawa Barat dan pengembangan komoditas lokal yang dapat menggantikan komoditas pangan impor tersebut, seperti sorgum
4. Memperkuat sistem bank pangan maupun sistem/inovasi yang membantu dalam pencegahan dan pengurangan food loss dan food waste di setiap titik rantai pasok pangan
5. Melaksanakan *capacity building* untuk PIC Kabupaten/Kota aplikasi pemantauan harga Jawa Barat (SILINDA JABAR)